

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Aslinda dan Syafyaha, 2014:2). Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa juga digunakan dalam berbagai keperluan tergantung konteks dan makna dalam penggunaannya. Konteks dan makna berjalan seiring dengan kebutuhan manusia dalam menggunakan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan masyarakat memiliki maksud dan fungsi tersendiri baik bahasa yang berbentuk lisan atau pun bahasa yang berbentuk tulisan.

Bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hal ini didasarkan pada fungsi bahasa sebagai lambang arbitrer yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjalin kerja sama, saling berinteraksi, dan sarana identifikasi diri (Kridalaksana dalam Lapasau dan Arifin, 2016:1). Bahasa yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi dapat dikaji menggunakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan subdisiplin ilmu antara kajian sosiologi dan kajian linguistik. Sosiolinguistik diartikan sebagai kajian yang menelaah ciri-ciri variasi bahasa dan hubungan antara pengguna bahasa dalam suatu masyarakat (Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina 2014: 13). Sosiolinguistik sebagai subdisiplin linguistik juga menerangkan ciri variasi bahasa yang mengorelasikan antara ciri dari variasi bahasa tersebut dengan ciri sosial masyarakat sekitar.

Banyaknya interaksi yang muncul dalam kehidupan masyarakat sosial yang tidak homogen mengakibatkan timbulnya variasi dan ragam bahasa. Perkembangan teknologi

menjadi faktor lain yang menyebabkan perkembangan ragam dan variasi bahasa. Hudson (dalam Lapasau dan Arifin, 2016:53) menjelaskan bahwa variasi bahasa bertindak sebagai *set item* linguistik dengan distribusi yang seragam, suatu pengertian yang membenarkan pendapat jika bahasa-bahasa berikut ini termasuk ke dalam variasi bahasa: bahasa Inggris Australia, bahasa Inggris Kanada, bahasa Inggris Amerika, dan sebagainya. Variasi bahasa diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya yang berbeda-beda. Klasifikasi tersebut didasarkan pada gagasan yang sedang diperbincangkan, keterkaitan pembicara, mitra pembicara, dan seseorang yang sedang diperbincangkan, serta media yang digunakan dalam pembicaraan. Chaer dan Agustina (2014:62) membagi variasi bahasa ke dalam empat jenis, yaitu (1) variasi dari segi penuturnya, (2) variasi dari segi pemakaiannya, (3) variasi bahasa dari segi keformalannya, dan (4) variasi bahasa dari segi sarananya.

Variasi bahasa dari segi pemakaiannya dalam kehidupan masyarakat dapat dibuktikan dengan adanya register. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu yang memiliki kesamaan dalam bidang pekerjaan (Nababan dalam Chaer dan Agustina, 2014:68). Register berfokus pada bahasa yang digunakan sekelompok orang tertentu dan diterapkan dalam situasi yang berkaitan dengan kelompok tersebut. Register dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan dunia maya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi. Banyaknya jalan bagi masyarakat untuk berinteraksi juga menghasilkan ragam atau variasi bahasa. Salah satu contohnya ialah interaksi masyarakat yang berlangsung di tempat yang terdapat transportasi umum.

Transportasi umum merupakan layanan angkutan penumpang yang dapat digunakan masyarakat umum dengan sistem, rute, dan jadwal yang tetap pada setiap moda angkutan darat, laut, dan udara. Transportasi umum digunakan masyarakat sebagai alternatif untuk mengurangi kemacetan di jalanan kota-kota besar di Indonesia. Transportasi umum dinilai mampu memudahkan masyarakat dalam mengakses pekerjaan, perjalanan dan sarana untuk berpindah tempat. Salah satu transportasi umum yang mudah ditemui oleh masyarakat adalah angkutan ojek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ojek termasuk ke dalam sarana transportasi umum yang menggunakan sepeda motor dengan cara membonceng penumpang di bagian belakang sepeda. Ojek sudah tersedia di berbagai kawasan di Indonesia, baik di kawasan perdesaan ataupun di kawasan perkotaan.

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong para *stakeholder* menciptakan inovasi dalam moda transportasi yang cepat dan terjangkau (Elmita, 2020). Salah satu dari inovasi yang sudah diciptakan para *stakeholder* dalam moda transportasi adalah ojek *online*. Ojek *online* merupakan transportasi umum yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan ojek konvensional, sama-sama menggunakan sepeda motor sebagai media pengantaran tetapi ojek *online* dapat disebut lebih inovatif karena sudah terintegrasi dengan perkembangan teknologi (Sudut Hukum, 2017). Ojek *online* menjadi bentuk dari perkembangan moda transportasi yang mulanya konvensional menjadi dalam jaringan atau *online*. Ojek *online* dapat diakses melalui aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia pada gawai yang berbasis *Android* dan gawai yang berbasis *IOS*.

Ojek *online* memberikan kemudahan tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat tidak perlu mencari keberadaan ojek *online* atau menuju pangkalan ojek seperti ojek konvensional

pada zaman dahulu. Pengemudi ojek *online* mudah ditemukan dengan identitas yang lengkap beserta foto kendaraannya (Prafita, 2018). Penggunaannya yang praktis, efisien dan terjangkau pun mulai menggeser keberadaan ojek konvensional. Persebaran ojek *online* dinilai belum merata. Ojek *online* hanya beroperasi di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Medan, dan sebagainya.

Layaknya ojek konvensional, ojek *online* pun memiliki pangkalan yang biasa disebut dengan *basecamp*. *Basecamp* merupakan tempat berkumpul suatu kelompok atau beberapa kelompok orang (PPID Diskominfo, 2021). *Basecamp* menjadi tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki kesamaan hobi, profesi, dan kegemaran akan suatu hal. Selain digunakan sebagai tempat berkumpulnya sesama pengemudi ojek *online*, *basecamp* juga digunakan sebagai tempat penyelesaian masalah yang muncul baik secara internal maupun eksternal sekaligus sebagai tempat beristirahat sembari menunggu pesanan. *Basecamp* berbentuk warung sederhana yang dilengkapi colokan listrik yang digunakan pengemudi untuk mengisi ulang baterai gawai.

Salah satu *basecamp* pengemudi ojek *online* yang berada di Kabupaten Mojokerto adalah *Basecamp* Sakura. *Basecamp* Sakura merupakan tempat berkumpulnya pengemudi ojek *online* yang beroperasi di sekitar Kabupaten Mojokerto. *Basecamp* Sakura terletak di Jalan Mojopahit No. 236, Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto. *Basecamp* ini digunakan pengemudi ojek *online* dari aplikasi *Grab* dan *Gojek* untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan sebagai sarana penyampaian keluhan ketika pengemudi sedang sepi orderan. *Basecamp* Sakura pun digunakan sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah-

masalah yang muncul baik dari dalam aplikasi maupun di luar aplikasi komunitas pengemudi ojek *online* dari daerah se-Kabupaten Mojokerto.

Banyaknya tuntutan pekerjaan saat ini mengakibatkan jumlah pengemudi ojek *online* yang beroperasi di Kabupaten Mojokerto semakin bertambah. Hal tersebut didukung dengan adanya pengaruh yang signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Mojokerto melalui layanan transportasi *online*. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kesempatan kerja dan peningkatan layanan transportasi *online* yang memberikan peluang kesempatan kerja dan mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat kabupaten Mojokerto (Huda dkk. 2021). Pertambahan jumlah pengemudi ojek *online* tersebut menjadikan para pengemudi memiliki kelompok sosial yang baru termasuk *Basecamp* Sakura. Dalam kelompok sosial seperti inilah yang biasanya menciptakan sebuah kata atau kalimat yang memiliki perbedaan dan tidak dapat dimengerti oleh kelompok lain. Perbedaan itulah yang disebut dengan variasi bahasa register.

Dari pemaparan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji penggunaan register pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura karena sangat unik, sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan ada beberapa penggunaan register yang tidak dapat ditemukan pada kelompok sosial lain sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan register pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura. Penentuan kajian penggunaan register pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura oleh peneliti dilandasi beberapa alasan. *Pertama*, karena adanya peningkatan jumlah pengemudi ojek *online* yang beroperasi di kawasan Kabupaten Mojokerto. Peningkatan tersebut menyebabkan banyaknya kebaharuan pada istilah-istilah yang muncul dalam kelompok

pengemudi ojek *online* yang masih asing di telinga. *Kedua*, penentuan pengemudi ojek *online* karena jumlahnya yang cukup banyak sehingga menjadikan masyarakat awam banyak yang terlibat dalam peristiwa bahasa ini. *Ketiga*, penentuan *basecamp* karena biasanya pada tempat tersebut digunakan pengemudi ojek *online* untuk berkumpul, berbagi informasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan aplikasi. *Keempat*, pemilihan *Basecamp* Sakura karena *Basecamp* Sakura merupakan salah satu *basecamp* pengemudi ojek *online* di kawasan Kabupaten Mojokerto yang berbentuk warung kopi dan berisikan pengemudi-pengemudi ojek *online* yang sudah lama berkecimpung dalam dunia ojek *online*. Pengemudi tersebut biasanya dipanggil dengan sebutan ‘*driver* suhu’ yang memiliki makna pengemudi tersebut sudah lama menjadi pengemudi ojek *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah, berikut merupakan rumusan masalahnya.

- 1.2.1** Bagaimanakah bentuk register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto?
- 1.2.2** Bagaimanakah makna register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto?
- 1.2.3** Bagaimanakah fungsi register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Berikut merupakan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah.

- 1.3.1** Untuk mendeskripsikan bentuk register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto.
- 1.3.2** Untuk mendeskripsikan makna register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto.
- 1.3.3** Untuk mendeskripsikan fungsi register yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura* Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh-contoh penggunaan register dalam suatu kelompok sosial dan dapat memberikan informasi serta wawasan mengenai penggunaan register pengemudi ojek *online* di *Basecamp Sakura*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1** Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.
- 1.4.2.2** Bagi pengemudi ojek *online*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang makna dan penggunaan bahasanya, khususnya pengemudi ojek *online* yang baru terjun dalam dunia ojol.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada penggunaan register pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul atau kajian dalam penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1.6.1 Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.
- 1.6.2 Register pengemudi ojek *online* adalah bentuk kosakata khusus yang digunakan oleh kelompok pengemudi ojek *online* untuk berkomunikasi dan jarang dimengerti oleh masyarakat umum meskipun kosakata tersebut tidak bersifat rahasia.
- 1.6.3 Bentuk register adalah kata atau frasa yang digunakan pengemudi ojek *online* untuk berkomunikasi di *Basecamp* Sakura.
- 1.6.4 Makna register adalah tafsiran dari kata dan frasa yang digunakan pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura.

- 1.6.5** Fungsi bahasa adalah peran register pengemudi ojek *online* di *Basecamp* Sakura dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi sesama pengemudi ojek *online*.
- 1.6.6** Ojek *online* adalah transportasi umum yang berbentuk sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya yang berbasis sistem daring. Ojek *online* dapat diakses melalui aplikasi yang sudah tersedia dalam gawai baik yang berbasis *Android* atau berbasis *IOS*. Ojek *online* dapat ditemukan melalui aplikasi *Grab* dan *Gojek*.
- 1.6.7** *Basecamp* adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang tertentu yang memiliki kesamaan hobi, profesi, dan kegemaran akan suatu hal. *Basecamp* Sakura digunakan pengemudi ojek *online* sebagai tempat untuk berkumpul, sarana berbagi baik pengalaman maupun penyelesaian masalah, dan pembentukan sebuah komunitas.